**MOTIVATION OF ENGINEERING STUDENTS IN THE VILLAGES
SIMPANGBARU DISTRICT OF PEKANBARU
CITY DISTRICT**

Rina Herfiani

(*rinaherfiani1209@gmail.com*)

Supervisor : Mita Rosaliza, S.sos, M.soc.Sc

Department of Sociology, Faculty of Social Political Science

University Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

This research was conducted in SimpangBaru Village Kecamatan Tampan. The purpose of this study is to determine the motivation of students to entrepreneurship in SimpangBaru Village Kecamatan Tampan. The focus of this study is what factors encourage entrepreneurial students in SimpangBaru Subdistrict Tampan District. The technique of determining the sample by purposive sampling and set the number of samples as many as 5 people. The author uses qualitative descriptive method and Instrument data is observation, interview and documentation. The study found that the average student who has a personal business is a student who sits in semesters 3-7 on some campuses in Simpang Baru Village. Types of business that many students do is a business trade Research found there are some forms of motivation entrepreneurship students in Simpang Baru Village, namely as follows: Lifestyle, Research found that the subject of research is very concerned with lifestyle today, but to get the lifestyle of young people the present research subject realizes not being able to rely on his family. Economic needs, Research also found that the research subjects decided to become entrepreneurs is not only to finance himself, as well as to finance his family dikampung. Needs achievement, Research also found that another important goal that motivates research subjects to entrepreneurship is to finance education so that no need menyatka to parents to finance education.

Keywords: Motivation, Rational Choice, Student

**MOTIVASI MAHASISWA BERWIRAUSAHA DI KELURAHAN SIMPANG BARU
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Rina Herfiani

(*rinaherfiani1209@gmail.com*)

Dosen Pembimbing : Mita Rosaliza, S.sos, M.soc.Sc

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,

Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan SimpangBaru Kecamatan Tampan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa untuk berwirausaha di Kelurahan SimpangBaru Kecamatan Tampan. Topik fokus penelitian ini adalah faktor apa yang mendorong mahasiswa berwirausaha di Kelurahan SimpangBaru Kecamatan Tampan. Teknik penentuan sampel secara *purposive sampling* dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 5 orang. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki usaha pribadi adalah mahasiswa yang duduk di semester 3-7 pada beberapa kampus di Kelurahan Simpang Baru. Jenis usaha yang banyak dilakukan mahasiswa tersebut adalah usaha dagang Penelitian menemukan ada beberapa bentuk motivasi mahasiswa berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru, yaitu sebagai berikut: Gaya hidup, Penelitian menemukan bahwa subjek penelitian sangat peduli dengan gaya hidup masa kini, namun untuk mendapatkan gaya hidup anak muda masa kini subjek penelitian menyadari tidak bisa bergantung pada keluarganya. Kebutuhan ekonomi, Penelitian juga menemukan bahwa subjek penelitian memutuskan untuk menjadi wirausaha adalah tidak hanya untuk membiayai dirinya sendiri, maupun juga untuk membiayai keluarganya dikampung. Kebutuhan berprestasi, Penelitian juga menemukan bahwa tujuan penting lainnya yang memotivasi subjek penelitian untuk berwirausaha adalah untuk membiayai pendidikannya sehingga tidak perlu memberatkan kepada orangtuanya untuk membiayai pendidikannya.

Kata Kunci: Motivasi, Pilihan Rasional, Mahasiswa

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Mahasiswa memiliki nilai lebih pada pola pikirnya dari masyarakat biasa lainnya. Tidak ada mahasiswa yang tidak ingin sukses dalam perjalanan karir mereka. Sudah menjadi fakta bahwa semua mahasiswa ingin mandiri, ingin mampu mencukupi hidupnya sendiri dan tidak bergantung pada pihak penyokong kehidupannya. Sebagian dari mereka ingin memberikan pembuktian diri bahwa sejatinya mereka bisa menjadi kebanggaan orangtua dan berguna bagi masyarakat nantinya. Karena itu tidak jarang ditemui banyak mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan, fakultas, universitas, semester dan usia memutuskan untuk bekerja. Apakah itu untuk bekerja dengan orang lain atau belajar mandiri dengan membuka usaha sendiri. Kegiatan ini marak dilakukan mahasiswa pada masa sekarang, latar belakang gaya hidup mandiri sedang banyak diminati mahasiswa.

Usaha sampingan atau mendapatkan penghasilan tambahan dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Bekerja pada orang lain,
2. Bekerja sendiri dengan mengandalkan keahlian,
3. Membuka usaha sampingan, atau
4. Melakukan investasi

Bekerja pada orang lain adalah jenis upaya yang paling banyak dilakukan mahasiswa saat ini. Upaya ini dilakukan guna mencari modal agar mahasiswa dapat membuka usaha sendiri. Diselingi mendapatkan jajan dari orangtua, mahasiswa dapat

mengumpulkan pendapatan lain dari usahanya sendiri. Mereka bisa bekerja menjadi pegawai toko, operator warnet, karyawan makanan pesan antar dan sebagainya. Sehingga nantinya dari gaji yang didapatkan bisa ditabung untuk modal masa depan, entah untuk membuka usaha pribadi atau untuk biaya investasi lainnya. Memiliki usaha sendiri dengan mengandalkan keahlian, bagi mahasiswa yang mempunyai keahlian dibidang tertentu dapat dimanfaatkan untuk mencari penghasilan tambahan. Misalnya yang memiliki keahlian bidang olahraga, bisa dimanfaatkan untuk melatih renang, keahlian tari, volley, basket, dan lain sebagainya.

Usaha sampingan, ini bisa dilakukan dengan membuka usaha kecil seperti menjadi penjual pulsa, menjual kue, assesoris, dan sebagainya. Investasi, untuk yang ini masih sulit dilakukan di kalangan mahasiswa karena sumber investasi utama mahasiswa masih dari orangtua. Kebutuhan mahasiswa pun beranekaragam.

Mahasiswa yang hebat adalah mahasiswa yang tidak hanya memikirkan kebutuhannya sekarang tetapi dia memikirkan kebutuhan yang akan datang. Mahasiswa yang terus berpikir inovatif, kreatif, dan respect akan situasi, mahasiswa yang menggali potensi diri dan tidak hanya mengandalkan kekayaan orangtuanya.

Masyarakat yang heterogen dipengaruhi oleh pusat-pusat pendidikan yang ada di Kecamatan Tampan, setiap tahunnya jumlah masyarakat yang datang dari luar daerah Kota Pekanbaru banyak yang menetap di Kecamatan Tampan dalam rangka menempuh pendidikan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa kampus negeri dan swasta di

Kecamatan Tampan. Menjamurnya jumlah mahasiswa menyebabkan tingginya putaran ekonomi di Kecamatan Tampan. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan mahasiswa yang beragam.

Kesempatan ini pula seperti tidak disia-siakan oleh mahasiswa-mahasiswa yang ada di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Di setiap sisi jalan wilayah Kelurahan Simpang terdapat mahasiswa-mahasiswa yang membawa diri mereka untuk terjun ke dunia usaha.

Observasi yang dilakukan penulis, menyusuri jalanan di Kelurahan Simpang Baru menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki usaha dengan membua usaha jasa laundry sebanyak 9 orang, rental pengetikan sebanyak 14 orang, usaha kue dan makanan ringan 7 orang, bisnis pakaian 23 orang, sedangkan untuk bisnis online sangat banyak di geluti oleh mahasiswa. Data yang disampaikan diatas adalah data yang didapatkan dari observasi penulis selama dua bulan terakhir. Temuan observasi juga mengetahui bahwa mahasiswa memulai usaha pribadinya rata-rata pada semester II perkuliahan hingga seterusnya. Faktor mahasiswa memulai usaha pribadi adalah karena memang keinginan sendiri untuk mengembangkan bakat dan mencari tahu skil apa yang dimiliki, karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil dan sebagainya.

Inti dalam berwirausaha adalah kreatifitas dan aksi nyata. Ibarat belajar berenang, tidak hanya berbicara teori bagaimana cara berenang tapi juga harus mencobanya dengan praktek langsung. Gagasan dalam berwirausaha itu harus dilaksanakan sehingga tahu hasilnya. Demikian juga dengan aksi mahasiswa yang berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru. Bisa

dikatakan populasi wirausaha di Kelurahan Simpang Baru di dominasi oleh mahasiswa.

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Simpang Baru adalah berwirausaha secara tidak langsung telah mendorong keinginan mahasiswa untuk juga ikut berwirausaha. Populasi wirausaha mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru adalah berdagang. Berdagang bukanlah kegiatan yang mudah, butuh teknik dan kemauan belajar agar proses berdagang sesuai dengan yang diharapkan pada strategi dan perencanaan sebelumnya. Mahasiswa yang berdagang sekaligus mengurus perkuliahan mereka tentu bukanlah langkah mudah, butuh perhitungan ketepatan waktu agar tidak mengganggu salah satu kegiatan tersebut. Ketika berdagang tidak terganggu oleh kewajiban kuliah dan ketika kuliah tidak terganggu oleh kegiatan berwirausaha.

Di Kelurahan Simpang Baru pula tidak semua mahasiswa yang berwirausaha disebabkan karena kondisi keuangan yang tidak baik dan kondusif. Melainkan juga diwarnai karena faktor keinginan diri sendiri yang kuat untuk berwira usaha, keinginan untuk mandiri, mengasah kemampuan pribadi, mencari pengalaman dan sebagainya. Beragamnya jenis mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru juga sama dengan beragamnya tujuan mahasiswa berwirausaha. Namun apapun motivasi mahasiswa untuk berwirausaha pastilah ada bentuk tujuan yang ingin dicapai, baik untuk waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

Uraian fenomena diatas merupakan paparan mengenai hubungan kebutuhan berprestasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel

tersebut maka penulis akan melakukan penelitian mengenai:

“MOTIVASI MAHASISWA BERWIRUSAHA DI KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU”

1.2 Rumusan Masalah

Menilik dari uraian fenomena diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi apa yang mendorong mahasiswa berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari batasan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong mahasiswa berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber penambah wawasan untuk menambah pengetahuan mengenai manfaat berwirausaha mahasiswa terhadap prestasi.
2. Bagi instansi ilmu terkait, penelitian ini diharapkan bisa

menjadi acuan untuk memperluas khasanah ilmu sosiologi.

3. Bagi penulis, sebagai bahan dan ukuran dalam melakukan tinjauan aspek-aspek dalam penelitian yang dilakukan dan penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Motivasi Berprestasi

Konsep motif berprestasi mulanya dikemukakan oleh Henry Murray (1893) pada tahun 1938 dalam salah satu bukunya *exploration in Personality*. Henry Murray sebagai pakar membagi kebutuhan-kebutuhan manusia ke dalam 17 kategori. Diantaranya adalah kebutuhan untuk berprestasi (n-ach) dan kebutuhan berafiliasi (n-aff) (Irwanto, 2002). Mengikuti jejak Murray di Harvard, David Mc. Clelland seorang ahli psikolog meneruskan tradisi penelitian motif. Mc. Clelland yang dikenal dengan penelitiannya tentang kebutuhan berprestasi, didefinisikan sebagai keinginan untuk berbuat lebih baik, untuk menjadi sukses, dan merasa kompeten. Seperti semua motif, kita mengasumsikan bahwa kebutuhan untuk berprestasi akan memberikan energi perilaku tertentu (prestasi terkait) situasi. Hal ini terdorong oleh insentif tantangan, disertai dengan perasaan yang menarik dan mengejutkan, dan hal ini terkait dengan keadaan subjektif dari keingintahuan dan eksplorasi (Mc. Clelland, 1985 dalam Larsen, 2010).

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2010).

Motivasi berprestasi mengacu

pada keinginan individu untuk berprestasi secara signifikan, penguasaan keterampilan, kontrol, atau standar yang tinggi. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Henry Murray dan dikaitkan dengan berbagai tindakan, meliputi kesungguhan, jangka panjang, dan upaya berulang-ulang untuk mencapai sesuatu yang sulit.

2.2 Pilihan Rasional

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang di gunakan Weber dalam klasifikasinya sampai mengenai tipe – tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan (Johnson, 1994: 220).

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor itu adalah manusia yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya mencapai tujuan tersebut. Dan aktor pun di pandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan.

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu di tentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi di mana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, Goodman, 2004: 550).

Pilihan teori rasional adalah teori ekonomi Neo Klasik yang di terapkan pada sektor publik. Dia mencoba membangun jembatan antara ekonomi mikro dan politik dengan melihat tindakan warga negara, politisi, dan pelayanan politik sebagai analogi

terhadap kepentingan pribadi produsen dan konsumen

Teori pilihan rasional Coleman merupakan sebuah teori yang di suguhkan Coleman dalam sebuah jurnalnya yang berjudul *rational choice theory*. Teori pilihan rasional pada dasarnya merupakan kristalisasi dalam pemahaman perkembangan aliran pemikiran dari paham rasionalitas eropa barat, yaitu paham teori yang muncul pada abad pertengahan sebagai antitesis atas pemikiran paham naturalis (Ritzer, Goodman, 2004: 394).

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru di kota Pekanbaru. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan cakupan fenomena bahwa di Kelurahan Simpang Baru banyak terhadap pusat pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu jumlah kaum pelajar paling banyak terkonsentrasi di Kelurahan Simpang Baru dan mudah menemukan mahasiswa yang membuka usaha sendiri dengan tujuan mengembangkan skill atau mencari skill itu sendiri.

2. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dimana subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah dibatasi oleh peneliti dengan menetapkan sampel sebanyak 5 orang saja. Karakteristik subjek penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berasal dari luar kota Pekanbaru
2. Mahasiswa aktif dari semester 4-8
3. Sudah berwirausaha lebih dari 2-3 tahun

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini awalnya digunakan wawancara tidak berstruktur. Penulis telah mewawancarai beberapa narasumber untuk kelengkapan data penelitian dan memudahkan peneliti nantinya dalam menganalisa data. Wawancara dilakukan dengan membuat janji temu beberapa minggu setelah observasi awal dilakukan, kemudian menentukan waktu yang tepat dengan subjek penelitian melakukan wawancara.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat sebenarnya) dan berusaha

menghubungkan teori yang dipakai dengan teori perubahan sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 17. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

D. Hasil Penelitian

5.2 Motivasi Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Kehidupan mahasiswa yang berasal dari daerah lain atau kota lain yang biasa dikatakan dengan anak pendatang, sangat berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini contohnya bisa kita lihat dari segi sosial, budaya mereka dari asal mereka sendiri dan ekonomi mereka sangatlah jauh berbeda dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini. Sehingga mau tak mau mereka yang berasal dari daerah lain atau kota lain harus bisa menyesuaikan dengan daerah yang mereka tinggali untuk sekarang ini. Tidak hanya itu, merekapun juga harus mampu mandiri dimana biasanya mereka ada orang tua sekarang apapun harus mereka lakukan sendiri.

Kehidupan mahasiswa diwarnai beberapa hal baru bagi pelakunya. Dimana hal-hal baru tersebut dapat berupa suatu pengalaman maupun masalah. Mahasiswa yang jauh dari orang tua tentu akan mengalami perubahan drastis dari keseharian mereka sewaktu tinggal bersama orang tua. Pergaulan merekapun juga menjadi sangat rawan di zaman sekarang ini. Jika salah bergaul, tentu akan terjerumus ke dalam hal-hal yang berupa penyimpangan. Untuk itu, anak kost diwajibkan untuk lebih extra hati-hati dalam bergaul.

Kehidupan mahasiswa di Kecamatan Tampan memang dirasa

sebagai suatu perubahan, dimana biasanya kita apabila di rumah selalu dilayani dan diawasi oleh orang tua. Tapi jika di tempat kos kita akan lebih bebas. Namun, kebebasan itu harus disertai dengan tanggung jawab yang lebih besar. Karena kehidupan anak kos memiliki bermacam-macam efek, dari positif hingga negatif. Kehidupan anak kos memang identik dengan kehidupan yang serba apa adanya, yang penting bisa kuliah dan bisa makan, walaupun ada juga yang tidak begitu. Di sinilah kehidupan baru dimulai. Kehidupan yang mengharuskan kita untuk mandiri. mahasiswa di Kecamatan Tampan dituntut untuk bisa lepas dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah, karena kehidupan di rumah atau tempat asal sangat berbeda dengan kehidupan yang harus dijaani sebagai seorang anak kos.

Menurut hasil survei tentang kehidupan mahasiswa di Kecamatan Tampan, dilihat bahwa mayoritas jika bisa memilih mereka akan memilih tinggal bersama orang tuanya. Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti lebih nyaman, terjamin, ada yang mengurus segala kebutuhan mereka, dan dapat tinggal bersama orang yang mereka sayangi. Namun, ada pula yang lebih ingin tinggal di rumah mereka sendiri karena akan dirasa lebih tenang. Adapula yang memilih tinggal di tempat kos karena dengan berada di tempat kos akan membuat mereka lebih bebas tanpa ada tekanan. Apapun dan dimanapun kita akan tinggal nantinya, tentu diharapkan kita akan menjadi orang yang bermanfaat di daerah tersebut.

5.2.1 Gaya hidup

Gaya hidup adalah salah satu karakter yang hampir menjadi perhatian semua individu dalam sebuah sistem sosial. Bahkan hampir segala tujuan aktifitas masyarakat saat ini

adalah untuk membangun gaya hidup impian. Fenomena eksistensi gaya hidup ini paling gamblang sekali ditemukan dalam kehidupan mahasiswa. Kehidupan mahasiswa saat ini telah digerogeti ketergantungan akan gaya hidup yang seperti bunglon, dituntut untuk bisa menyerupai modela atau iklim budaya yang sedang tren saat ini. Sebab itu tidak heran jika kita menemukan anak-anak sepelantaran mahasiswa mudah di pengaruhi oleh putaran globalisasi. Lebih-lebih lagi mengenai bidang teknologi informasi dan fashion.

Beruntung jika kalangan mahasiswa yang berasal dari kalangan keluarga kaya atau ekonomi yang bagus, jadi ketika keluar mode terbaru dalam sebuah tren maka mereka akan langsung mendapatkan jika minta kepada orangtua, namun tentu akan berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari keluarga biasa-biasa saja namun hidup dalam lingkup sosial yang menuntut spesifikasi gaya hidup yang tinggi.

5.2.2 Kebutuhan ekonomi

Kebutuhan ekonomi adalah salah satu masalah klasik yang saat ini masih menjadi momok bagi seluruh individu yang hidup dalam sistem masyarakat. Tidak jarang ekonomi juga disebut-sebut sebagai sumber masalah bagi setiap peristiwa dan manfaat dari beberapa fenomena. Namun penting untuk digaris bawahi, ekonomi tidak selamanya menjadi beban radikal yang menekan kehidupan masyarakat. Jika diarahkan dan di kontrol dengan baik, maka ekonomi mampu menopang siapa saja yang mampu mengendalikannya. Subjek penelitian umumnya mengakui bahwa permasalahan ekonomi adalah salah satu keadaan yang memotivasinya untuk memiliki usaha pribadi. Terlepas dari itu, subjek penelitian tidak menganggap bahwa

ekonomilah yang menjadi akar masalah kehidupannya dalam ketertasan sumber daya. Subjek penelitian percaya bahwa keadaan ekonomi sepenuhnya harus dikendalikan oleh orang yang menyertainya, bukan malah sebaliknya. Memang sulit untuk bekerja sambil kuliah. Namun untuk tidak bekerja sama sekali jauh lebih menyusahkan kehidupannya. Untuk itu Indri memantapkan diri dengan segala sumber daya yang dimilikinya agar mampu mengendalikan hidupnya. Indri tidak mau dikendalikan hidupnya. Bagi Indri berpasrah pada hidup saat ini adalah kemiskinan yang paling mematikan. Karena itu bagaimanapun keadaannya akan tetap di upayakan oleh Indri demi mengubah keadaan ekonomi.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia yang harus menjadi bangsa yang mampu bertahan dan mampu memenangkan persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi sekarang ini dimana perubahan berlangsung sangat cepat dan penuh ketidakpastian, mahasiswa sebagai insan berpendidikan sudah seharusnya memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat persoalan bangsa ini.

Salah satu permasalahan krusial bangsa Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan dimana tingkat permintaan tenaga kerja jauh lebih rendah dari pasokan tenaga kerja yang ada. Lebih ironis lagi tingkat pertumbuhan pengangguran terdidik mengalami lonjakan yang luar biasa. Belum lagi bila kita cermati tenaga kerja terdidik yang menempati posisi pekerjaan saat ini cenderung lebih banyak lulusan sarjana yang bekerja bukan pada bidang keahliannya.

Terkait dengan permasalahan tenaga kerja, mahasiswa saat ini dihadapkan pada suatu pertanyaan penting yaitu: apakah setelah lulus nanti menjadi bagian dari solusi, atau bahkan menjadi bagian masalah baru dalam bidang ketenagakerjaan bangsa ini. Ironis memang jika notabene mahasiswa yang setelah lulus nanti sangat diharapkan menjadi solusi permasalahan bangsa ini, namun yang terjadi sebaliknya justru menambah beban menjadi masalah baru. Seiring maraknya gerakan kewirausahaan yang semakin gencar dan diyakini akan menjadi solusi bagi permasalahan ketenagakerjaan, kembali mahasiswa dihadapkan pada suatu kondisi apakah akan turut mengambil peran untuk mengambil kesempatan berwirausaha atautkah akan tetap fokus sebagai mahasiswa yang hanya menekuni bidang keahliannya

5.2.3 Kebutuhan berprestasi

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan generasi yang tumbuh dengan sejuta prestasi dan mampu bersaing secara lugas dan tegas. Saat ini jika diperhatikan tidak sedikit mahasiswa yang berlomba-lomba kuliah karena takut akan menjadi pengangguran di usia muda. Ketika memasuki kampus kehidupan kebanyakan mahasiswa lebih mementingkan eksistensinya dibandingkan ilmu yang didapatnya. Sebab itu tidak jarang apabila organisasi kemahasiswaan sepi dan beranggotakan terbatas. Sebab kebanyakan mahasiswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktu di tempat nongkrong dan cabang hiburan lainnya. Tidakpun di kampus, seharusnya mahasiswa mampu mencari keterampilan di aspek lainnya. Mungkin inilah yang menjadi nilai tambah bagin responden yang

menganggap setiap peluang adalah sumber pengalaman. Pemikirannya jauh lebih terasah, pengelolaan keuangan ketika bekerja juga mampu menunjang pendidikannya. Salah satunya adalah Indri mampu membeli berbagai buku yang diperlukan untuk kuliah. Sambil bekerja Indri mempelajari buku-bukunya. Bahkan sejak bekerja nilai akademis Indri jauh lebih bagus dibandingkan waktu belum mulai membuka usaha.

5.3 Faktor Pendorong Mahasiswa Berwirausaha

Anak yang terlahir dari ekonomi menengah keatas, tidak semua anak mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, karena kurang memahami pelajaran yang ada di sekolah (tidak mampu), selain itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dimana lingkungan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku dan pola pikir anak. Kekayaan orangtua juga membuat anak menjadi malas dan menganggap dengan kekayaan mereka hidup dengan bahagia.

Status ekonomi tidak menjadi penghalang untuk seorang anak menggapai sebuah kehidupan yang layak untuk kedepannya. Termasuk pula seorang anak yang terlahir dari ekonomi rendah. Mereka akan bersungguh-sungguh karena niat dan keinginan yang begitu besar terhadap pendidikan, mereka menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting, dengan pendidikan bisa mewujudkan segala cita-citanya dan bisa merubah kehidupan perekonomian orangtua dari yang suram menjadi hidup layak setelah lulus nanti.

Sebagian anak ada yang berfikir bahwa memilih untuk bekerja lebih

baik dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi, karena menganggap bahwa ijazah tidak penting, dengan bekerja mereka mendapatkan uang, dari pada melanjutkan pendidikan yang belum tentu mendapatkan pekerjaan. Kesimpulannya, bagaimana orang tua mengarahkan anaknya untuk lebih baik kedepannya.

5.3.1 Merubah Status Keluarga

Keluarga adalah tempat bernaung subjek penelitian dari segala macam perjalanan hidup yang coba dilewatinya. Melalui hubungan dengan keluarga subjek penelitian belajar bagaimana cara membangun karakter diri yang profesional dalam bertindak maupun beranggapan. Subjek penelitian dari kecil diajarkan bagaimana baiknya selektif dalam memilih jalan hidup yang tidak akan di sesali nantinya. Dari penelitian yang dilakukan, semua subjek penelitian menjadikan keluarga sebagai pendorong dari segala akar perjalanan kehidupan. Subjek penelitian menyadari bagaimana pentingnya peran keluarga dalam memperjuangkan hidup. Subjek penelitian juga menyadari bahwa tanpa keluarga segala tujuan dan pencapaian hidup juga tidak berwarna. Manfaat yang diperoleh mahasiswa dengan bekerja selain finansial adalah untuk pengembangan keterampilan, pemahaman yang luas tentang dunia bisnis, dan peningkatan kepercayaan diri (Curtis & Shani, 2002). Dengan bekerja, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif, dan memiliki jiwa profesional. Dengan demikian manfaat dari mahasiswa yang bekerja salah satunya adalah diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan diri dalam kehidupan nyata sebagai hasil belajar yang didapat di bangku perkuliahan. Semua bekal tersebut tentu sangat berguna perkembangan studi, baik pada saat ini

maupun di masa depan. Manfaat lain adalah dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, ketrampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri, namun banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang bekerja seperti berkurangnya waktu belajar, sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahatnya, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan akhirnya akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena beragam alasan, antara lain: untuk membiayai kuliah, mencari pengalaman kerja, atau memperluas relasi. Di sisi lain sebagian pekerja atau karyawan ingin melanjutkan studi tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah seberapa baik prestasi akademik mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa semestinya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan mampu menerapkan strategi belajar yang baik, sehingga akan berdampak baik pada prestasi akademiknya.

Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan risiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan di sisi lain bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa. Dengan bekerja, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif, dan memiliki jiwa profesional. Dengan demikian manfaat dari mahasiswa yang bekerja salah satunya adalah diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan diri dalam kehidupan nyata sebagai

hasil belajar yang didapat di bangku perkuliahan. Semua bekal tersebut tentu sangat berguna perkembangan studi, baik pada saat ini maupun di masa depan.

Pola alokasi bekerja subjek penelitian ini dilihat dari bagaimana mereka membagi waktu untuk kuliah, untuk bekerja, untuk belajar dan untuk rekreasi. Umumnya, mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak terkonsentrasi pada waktu kuliah dan belajar. Tentu saja ini akan berbeda dengan subjek penelitian yang harus kuliah sambil bekerja. Tidak sedikit mahasiswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja. Entah itu karena hobi, entah itu karena tuntutan ekonomi, sudah pasti ada alasan mereka untuk ingin mengambil dua peran sekaligus.

5.3.2 Lingkungan Pergaulan

Pergaulan menjadi penentu akhir dari karakter dan kepribadian anak muda saat ini. Lingkup pergaulan menjadi salah satu aspek penentu kehidupan anak muda zaman sekarang. Dengan siapa mereka bergaul akan menentukan aktifitas dan eksistensi mereka. Pergaulan sering menjadi momok dalam tindakan sehari-hari anak muda. Tidak selalu berdampak positif, kebanyakan lebih menghasilkan dampak negatif bagi anak-anak zaman sekarang. Mahasiswa umumnya saat ini lebih mudah dikenali dengan siapa mereka bergaul dan siapa teman dekat mereka. Tidak lagi dengan apa prestasi mereka dan apa yang mereka hasilkan sebagai karya. Zaman telah berubah dan juga telah merubah cara pandang masyarakat kebanyakan. Hal tersebut juga terjadi pada kebanyakan mahasiswa. Subjek penelitian merasakan sekali bagaimana pergaulan mempengaruhi wirausaha yang mereka jalankan saat ini. Kerja yang subjek penelitian ambil cukup

untuk membiayai bulanannya. Orang tua subjek penelitian tidak perlu memberi uang jajan sebanyak biasanya. Masa muda biasanya suka dengan hal yang menyenangkan saja. Tapi, ketika subjek penelitian memilih untuk berkorban dengan bekerja di usia muda, subjek penelitian akan bangga di kemudian hari. Subjek penelitian sudah mengantongi segudang trik bekerja dan mencari uang. Walaupun sehari hanya bekerja tiga sampai empat jam, paling tidak subjek penelitian sudah membiasakan diri untuk bekerja dan berkarya. Jika subjek penelitian konsisten, maka latihan tersebut akan menjadi bekal di masa depan, bagaimana cara manajemen diri dengan baik. Pengorbanan itu pasti harus dilakukan. Memilih untuk bekerja dan meninggalkan kesenangan di usia muda adalah pilihan tepat. Untuk menjadi SDM yang profesional, mahasiswa harus merubah sikap, merubah cara berpikir, merubah persepsi dan punya strategi. Mahasiswa juga harus proaktif, tidak hanya menunggu dan jangan tergantung pada orang lain. Oleh karena itu patut dikembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, finansial serta kecerdasan spiritual untuk masa depan yang lebih baik.

Selain memiliki tugas, fungsi, dan peranan yang cukup penting di masyarakat, yang lebih penting lagi mahasiswa wajib memiliki sikap kemandirian. Sikap kemandirian merupakan kemampuan mengatur hidupnya, memanajemen waktu, dan kemampuan berpikir secara mandiri, dan mandiri dalam memecahkan setiap masalah yang ada di hadapannya. Sikap ini sangat penting bagi mahasiswa, agar mampu menjadi manusia yang mandiri dan berdikari. Manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada orang lain tentang

bagaimana mengatasi masalahnya. Permasalahan yang muncul selama ini mengapa mahasiswa tidak memiliki sikap kemandirian, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal, seringkali mahasiswa tidak percaya pada apa yang akan dikerjakan. Contoh ketika mengerjakan tugas, tumbuh sikap pesimisme terlebih dahulu sebelum mengerjakannya, yang membuat mahasiswa menjadi malas dan sering bergantung pada temannya. Contoh lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, seringkali mahasiswa merasa malu jika kuliah sambil bekerja. Padahal hal itu sangat penting untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan.

Sedangkan dari faktor eksternal, ketika masih di kampung halaman, mahasiswa bersangkutan terbiasa dimanja oleh kedua orangtuanya. Sehingga ketika sudah menyanggah gelar mahasiswa, mereka sulit beradaptasi dengan lingkungan kampus, karena di rumah sering bersama orangtua. Sehingga perilaku kemandiriannya belum terbentuk, dan apa-apa harus minta orangtua. Urutan posisi anak dan jenis kelamin, juga dapat mempengaruhi perilaku kemandirian mahasiswa. Apalagi kalau anak kedua dan perempuan, pasti sering dimanja oleh orangtuanya, tidak dilatih dari kecil untuk berperilaku mandiri. Seharusnya orangtua mendidik anaknya mandiri sejak dari dini, supaya ketika besar tidak sering bergantung dengan orang lain. Melihat hal demikian, banyak hal yang patut dilakukan mahasiswa untuk bisa mandiri, salah satunya adalah meninggalkan sikap introvert. Sebab, dewasa ini mahasiswa telah terjangkit penyakit introvert, sehingga tidak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Dan

sifat ini bisa dihilangkan dengan cara membiasakan diri berada pada lingkungan yang baik.

Mahasiswa merupakan makhluk sosial dan intelektual yang memiliki segudang kesibukan serta tanggung jawab yang besar bagi dirinya, lingkungannya, dan juga masa depannya, yang tentunya kesibukan tersebut dalam porsi yang berbeda antara satu individu dan individu lainnya. Selain mengerjakan tugas kuliah dan mengikuti perkuliahan di dalam kelas, para mahasiswa yang aktif juga memiliki kesibukan diluar kampus seperti organisasi dan kerja. Mahasiswa kuat secara fisik dan mental adalah tipe mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Mereka harus melakukan dua kegiatan dari pagi sampai malam demi masa depan mereka. Kuliah sambil bekerja adalah sebuah keputusan yang harus diambil untuk menambah penghasilan, untuk membiayai hidup sendiri, ingin hidup lebih mandiri lagi, ingin menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, memperluas jaringan, dan lain-lain. Menjadi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangatlah susah dan penuh dengan beban pikiran. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja harus kuat mental dan fisiknya.

E. Penutup

6.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan mengenai Motivasi Mahasiswa Berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki usaha pribadi adalah mahasiswa yang duduk di semester 3-7 pada beberapa kampus di Kelurahan Simpang

Baru. Jenis usaha yang banyak dilakukan mahasiswa tersebut adalah usaha dagang.

2. Penelitian menemukan ada beberapa bentuk motivasi mahasiswa berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru, yaitu sebagai berikut:

- a. Gaya hidup

Penelitian menemukan bahwa subjek penelitian sangat peduli dengan gaya hidup masa kini, namun untuk mendapatkan gaya hidup anak muda masa kini subjek penelitian menyadari tidak bisa bergantung pada keluarganya, untuk itu subjek penelitian memilih untuk mencari alternatif sendiri dan akhirnya memutuskan untuk menjadi wirausaha demi menunjang kehidupannya tanpa menyulitkan orantuanya.

- b. Kebutuhan ekonomi

Penelitian juga menemukan bahwa subjek penelitian memutuskan untuk menjadi wirausaha adalah tidak hanya untuk membiayai dirinya sendiri, maupun juga untuk membiayai keluarganya dikampung.

- c. Kebutuhan berprestasi

Penelitian juga menemukan bahwa tujuan penting lainnya yang memotivasi subjek penelitian untuk berwirausaha adalah untuk membiayai pendidikannya sehingga tidak perlu memberatkan kepada orangtuanya untuk membiayai pendidikannya.

3. Penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong motivasi mahasiswa

untuk berwirausaha di Kelurahan Simpang Baru, yaitu:

- a. Merubah status keluarga
Penelitian menemukan bahwa alasan atau faktor paling kuat yang mendorong subjek penelitian untuk membuka usaha pribadi adalah latar belakang ekonomi keluarga yang sangat rendah. Subjek penelitian lebih terdorong lagi karena ingin merubah kondisi ekonomi keluarganya melalui uluran tangan dari hasil jerih payah sendiri.
- b. Lingkungan Pergaulan
Penelitian yang dilakukan juga menemukan bahwa subjek penelitian memiliki hubungan pertemanan yang mampu mendorong mereka untuk berani mencoba hal baru yang akan merubah alur hidup mereka, rata-tata teman dari subjek penelitian memiliki usaha sendiri.

6.2 Saran

Bertolak dari beberapa kesimpulan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh subjek penelitian:

1. Subjek penelitian diharapkan untuk tetap optimis menekuni jalan hidup yang telah dipilih. Tidak ada yang salah dari bekerja di usia muda sambil menyelesaikan tanggung jawab kuliah. Subjek penelitian hanya harus membuat keduanya berjalan seimbang dan membuat keduanya juga berhasil secara seimbang.
2. Subjek penelitian diharapkan untuk menjaga lingkup pergaulannya sepositif mungkin, sehingga tidak

ada celah dari gaya hidup pertemanan lainnya yang tidak positif mempengaruhi hidup subjek penelitian saat ini yang sudah teratur dan penuh semangat yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Hakim Nasution. 2007. *Manajemen Industri*. Penerbit Andi
- Ahmadi & Sholeh. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dwija, I Wayan. 2008. *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Ammlapura*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA No. 1 Januari TH XXXXI
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Gunarsa Y dan Gunarsa, Singgih. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PRC
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Johnson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT

- Gramedia: PustakaUtama.
- Johnson, P. Doyle. 1994. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. 2010. *Personality Psychology : Domains of Knowledge About Human Nature* (4th Edition ed.). New York: McGraw- Hill.
- Manasse Malo & Sri Trisnoningtias. 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. Tarsitoh. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara